

## Pendekatan Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar:

### *The Grammar Translation Method dan The Direct Method*

Shofia Hanna Nisa<sup>1</sup>, Mega Febriani Sya<sup>2</sup>, Rachmah Amalia<sup>3</sup>, Alia Febriani<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Djuanda, [hanashofia246@gmail.com](mailto:hanashofia246@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Djuanda, [megafebrianisya@unida.ac.id](mailto:megafebrianisya@unida.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Djuanda, [rachmah.amlia09@gmail.com](mailto:rachmah.amlia09@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Djuanda, [febriania84@gmail.com](mailto:febriania84@gmail.com)

---

---

#### ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis perbandingan antara dua pendekatan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar, yaitu Metode Tata Bahasa - Terjemahan (*The Grammar Translation Method*) dan Metode Langsung (*The Direct Method*). Peneliti menggunakan data yang diperoleh melalui analisis literatur serta observasi langsung saat presentasi yang dilaksanakan di kelas. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua metode memiliki kelebihan dan kelemahan yang perlu diperhatikan. GTM memberikan pemahaman yang mendalam terhadap struktur bahasa dan memperluas kosa kata, namun kurang memperhatikan kemampuan komunikatif siswa. Sebaliknya, DM memungkinkan pengembangan kompetensi komunikatif secara langsung, tetapi terbatas dalam memfasilitasi pemahaman bahasa yang bersifat pasif dan teoritis serta dalam pengembangan kosa kata. Oleh karena itu, implementasi kedua metode memerlukan pendekatan yang seimbang, dimana guru perlu menciptakan keseimbangan antara latihan penerjemahan dan aktivitas yang mendorong penggunaan bahasa dalam konteks komunikatif.

**Kata Kunci:** Bahasa Inggris, Pendekatan Pembelajaran, Sekolah Dasar, *The Grammar Translation Method*, *The Direct Method*

#### PENDAHULUAN

Sejak Indonesia meraih kemerdekaannya, Bahasa Inggris telah menjadi bagian dari kurikulum pendidikan di Indonesia dan menjadi bahasa internasional yang perlu dipelajari oleh masyarakat Indonesia (Asholahudin, 2020; Khosiyono, 2018; Utami et al., 2022). Di samping itu, langkah ini juga diambil untuk melengkapi kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan global serta membuka peluang

kerja yang lebih luas di masa depan (Ratminingsih, 2021; Sya & Helmanto, 2020). Beberapa tahun sebelum diperkenalkan di sekolah dasar, Bahasa Inggris diajarkan mulai dari tingkat SMP hingga SMA selama periode tiga tahun (Akhyar et al., 2020). Namun, pada kenyataannya, sebagian besar dari kita masih belum mampu berbicara dalam Bahasa Inggris, setiap siswa perlu mengembangkan pendekatan yang menekankan latihan dan keterampilan (*speaking, reading, writing and listening*) untuk menggunakan bahasa yang mereka pelajari secara efektif (Maduwu, 2016; Sya et al., 2022).

Metode pembelajaran bahasa Inggris memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar bahasa Inggris (Arumsari et al., 2017; Suprpta, 2020). Banyak siswa yang dapat mencapai pencapaian tinggi karena mereka diajarkan dengan metode yang sesuai dalam pembelajaran bahasa Inggris (Sari, 2018). Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran bahasa Inggris yang tepat menjadi kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran (Elsjelyn, 2014; Nisa, 2020; Setyandari, 2015; Yamin, 2015).

Pendekatan pembelajaran the grammar traslation methon vs the direct method pada sekolah dasar memiliki perbedaan pendekatan yang sangat istimewa. Yang mana *Grammar Tralation Method* (GTM) yaitu berfokus pada pengajaran tata bahasa dan terjemahannya, guru menggunakan bahasa ibu untuk menjelaskan aturan tata bahasa dan menerjemahkan teks, pembelajaran lebih berifat pasif dengan penekanan pada struktur tata bahasa, siswa belajar melalui penerjemahan dan pemahaman struktur bahasa, dan metode ini lebih tradisional dengan berorientasi pada teks tertulis (Freeman & Anderson, 2011). Sedangkan *Direct Method* (DM) menggunakan bahasa inggris secara langsung tanpa terjemahan ke bahasa ibu, fokus pada kemampuan berbicara dan pemahanan tanpa penekanan pada aturan tata bahasa, siswa diajak untuk berkomunikasi dalam baasa inggris secara aktif, pemebelajaran lebih interaktif dan menekankna bahasa secara praktis dalam situasi nyata (Freeman & Anderson, 2011; Talib, 2010).

Akan tetapi dalam kenyataan di lapangan, GTM dapat lebih efektif untuk siswa yang lebih terbiasa dengan bahasa Inggris dan lebih berkemampuan dalam penerjemahan, juga memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa (Ambarwati et al., 2016; Supatman & Tenriampa, 2023; Yuwono & Triono, 2024). Namun DM dapat lebih efektif untuk siswa yang lebih aktif dan yang lebih membutuhkan interaksi dalam bahasa Inggris (Ambalegin, 2018).

Selain itu, masalah yang sering muncul dari GTM vs DM dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar terdiri dari beberapa macam aspek. Seperti didalam kegunaannya, GTM menganggap bahasa sebagai sistem kata dan gramatik (Andi Irma & Herlina, 2020; Solikhah, 2014) dan digunakan untuk memahami dan membaca bahasa (Amaniarsih & Nafisah, 2023), sedangkan DM menganggap bahasa sebagai alat komunikasi dan digunakan untuk berbicara dan mengkomunikasikan (Angyuningsih, 2013; Uzer & Uzer, 2023).

Selanjutnya dalam kemajuannya GTM mencakup kemajuan dalam pemahaman gramatik dan kata (Solikhah, 2014), sedangkan DM mencakup kemajuan dalam penggunaan bahasa dalam situasi yang tidak langsung (Talib, 2010). Sedangkan dalam kesulitannya GTM mengalami kesulitan karena pemulaan yang rumit, sedangkan DM mengalami kesulitan karena kekurangan sumber daya bahasa dan proses yang tidak efisien (Djauhar, 2021). Dan dalam efisiensi GTM mengakibatkan pembelajaran yang lebih efisien dalam pemahaman gramatik dan kata (Andi Irma & Herlina, 2020), sedangkan DM mengakibatkan pembelajaran yang lebih efisien dalam penggunaan bahasa dalam situasi yang tidak langsung (Ahmad, 2014).

Pendekatan dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar, pilihan yang tepat antara *Grammar Translation Method* dan *Direct Method* tergantung pada tujuan pembelajaran, kemampuan siswa, lingkungan pembelajaran, dan keinginan guru.

Tujuan peneliti mengambil judul penelitian mengenai pendekatan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar *The Grammar Translation Method* (GTM) vs *The Direct Method* (DM) adalah untuk mengetahui perbedaan, kelebihan, dan kekurangan antara kedua metode tersebut secara lebih spesifik.

## METODE PENELITIAN

Metode merupakan hal mutlak yang harus di gunakan khususnya dalam sebuah penelitian, dan merupakan langkah-langkah dalam mencapai tujuan tertentu (Yuwono & Triono, 2024). Di samping itu, penelitian ini juga mencakup analisis terhadap berbagai sumber kajian literatur, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konteks dan konsep yang relevan dengan topik yang diteliti (Cahyono et al., 2019; Habsy, 2017).

Kajian literatur (*Literature Review*) merupakan rangkuman tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lain yang menguraikan teori serta informasi baik yang berkaitan dengan masa lalu maupun saat ini, serta melibatkan penyusunan dan pengorganisasian sumber-sumber pustaka ke dalam topik tertentu serta dokumen yang relevan dengan penelitian atau topik yang dibahas (Jw, 1998). Kajian literatur juga dianggap penting karena merupakan dasar bagi peneliti dalam menentukan tema atau judul penelitian tertentu, langkah ini sangat penting karena membantu peneliti menemukan informasi yang relevan dan memadai untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan (Ridwan et al., 2021).

Peneliti menggunakan data yang diperoleh melalui analisis literatur serta observasi langsung saat presentasi yang dilaksanakan di kelas. Studi literatur merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau referensi yang relevan dengan topik penelitian yang dibahas (Indarta et al., 2022; Jailani, 2023). Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses penggunaan *The Grammar Translation Method vs The Direct Method* dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk anak sekolah dasar.

Melalui studi literatur dan observasi, peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam mengenai teori-teori yang mendukung kedua metode, temuan-temuan penelitian terdahulu, serta kelebihan dan kekurangan dari masing-masing pendekatan pembelajaran tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis terhadap temuan-temuan dari literatur mengenai pendekatan metode penerjemahan tata bahasa dan metode langsung (*The Grammar Translation Method dan The Direct Method*) dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar menunjukkan bahwa kedua metode memiliki kelebihan dan kekurangan.

### 1. Metode Tata Bahasa Terjemahan (*The Grammar Translation Method*)

Metode ini digunakan pada abad ke 20 dengan tujuan untuk membantu siswa membaca dan mengapresiasi sastra berbahasa asing (Talib, 2010). Metode ini hanya melibatkan sedikit komunikasi lisan dan pemahaman mendengarkan (Benati, 2018). Kemudian metode tata bahasa-terjemahan ini, merupakan upaya untuk menyesuaikan tradisi-tradisi dengan keadaan dan kebutuhan sekolah yang bertujuan untuk membuat pembelajaran bahasa lebih mudah (Chang, 2011; Siefert, 2013). Lalu diharapkan melalui pembelajaran tata bahasa ini, bahasa target siswa akan menjadi lebih akrab dengan tata bahasa Ibu mereka (Freeman & Anderson, 2011).

GTM adalah metode yang mengacu pada pengajaran tata bahasa dan terjemahan, metode ini dapat digunakan untuk membantu guru dan murid dalam praktik belajar mengajar, memiliki keunggulan dalam menyediakan pemahaman struktur bahasa yang lebih bersifat pasif (Rohmah, 2020). Kemudian GTM mengacu pada pengajaran yang lebih tradisional dan berorientasi pada penerjemahan dan pemahaman struktur bahasa, pembelajaran lebih bersifat pasif dengan penekanan pada struktur tata bahasa, siswa belajar melalui penerjemahan dan pemahaman struktur bahasa, ini lebih tradisional dan berorientasi pada teks tertulis (Maulita, 2023).

Sementara itu, kelebihan pada metode ini: Metode GTM dirancang untuk memperdalam pemahaman siswa mengenai, tata bahasa & struktur kalimat dari kedua bahasa, serta memperluas kosa kata mereka melalui penerjemahan (Freeman & Anderson, 2011). Dan membantu pemahaman bahasa yang lebih praktis dan aktif, membantu pemahaman bahasa yang lebih bersifat pasif dan teoritis, memungkinkan

pembelajar untuk belajar sendiri di luar ruangan, dan cocok untuk semua tahap pelajar (Musfiroh, 2011). Kemudian GTM dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar Bahasa Inggris (Ajiza & Rahman, 2023). Dan GTM berguna untuk siswa, karena proses belajar lebih jelas, sehingga akurasi akan diperoleh (Murti & Rahmawati, 2018).

Selanjutnya kelemahan pada metode ini: Kurangnya fokus pada kemampuan komunikatif siswa dalam bahasa target, sehingga penting bagi guru untuk menciptakan keseimbangan antara latihan penerjemahan dan aktivitas yang mendorong penggunaan bahasa dalam konteks komunikatif (Freeman & Anderson, 2011). Dan tidak mempermudah pemahaman bahasa yang lebih praktis dan aktif, tata bahasa pada GTM agak terbatas waktu (Musfiroh, 2011; Rohmah, 2020).

Selain itu, karakteristik pada metode ini: 1) Fokus pada mempelajari aturan tata bahasa & penerapannya dalam penerjemahan bagian dari satu bahasa ke bahasa lain. 2) Kosakata pada bahasa sasaran di pelajari melalui terjemahan bahasa ibu. 3) Bahasanya di terjemahkan langsung kemudian di bahas dalam bahasa Ibu. 4) Tata bahasanya menggunakan penjelasan ekstensif bahasa ibu (Freeman & Anderson, 2011).

Dengan demikian implementasi pada metode ini, lebih kepada Guru yang selalu memberikan dan memerintah kan Siswanya untuk menerjemahkan tata bahasa atau pun kalimat yang sesuai dengan yang di berikan. Oleh karena itu, penting bagi Guru dalam memberikan contoh yang jelas dan pemahaman yang mendalam mengenai tata bahasa dasar yang di ajarkan.

## **2. Metode Langsung (*The Direct Method*)**

*Direct Method* adalah metode pengajaran bahasa asing, dimana guru hanya menggunakan bahasa asing, tanpa terjemahan ke bahasa siswa/bahasa ibu siswa. Metode ini mengutamakan penggunaan bahasa asing secara langsung dan secara alami dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat menyeimbangkan keterampilan komunikasi secara spontan dan secara lisan (Freeman & Anderson, 2011).

DM mengacu pada pengajaran yang lebih langsung dan praktis, fokus pada kemampuan berbicara dan pemahaman langsung tanpa penekanan pada aturan tata bahasa, siswa diajak untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris secara aktif, pembelajaran lebih interaktif dan menekankan penggunaan bahasa secara praktis dalam situasi nyata (Rohmah, 2020). Sehingga menciptakan kompetensi komunikatif pada siswa (Meylina & Jufri, 2023). Dan memberikan manfaat bagi siswa dalam memahami materi bahasa Inggris (claudian Edo et al., 2023).

Sementara itu kelebihan dalam metode ini: Mempermudah pemahaman bahasa yang lebih praktis dan aktif, membantu pemahaman bahasa yang lebih bersifat pasif dan teoritis, memungkinkan pembelajar untuk belajar langsung dari pemilik bahasa tersebut (Zaini, 2017). Metode ini dapat efektif digunakan dalam pengajaran kosa kata melalui latihan-latihan pengucapan yang dibimbing guru/pengajar (Amertawengrum, 2016)

Adapun kekurangan nya yaitu: Tidak mempermudah pemahaman bahasa yang lebih bersifat pasif dan teoritis, tidak memungkinkan pembelajar untuk belajar sendiri di luar ruangan (Musfiroh, 2011). Materi abstrak atau konseptual mungkin sulit dipahami siswa, terutama jika instruksi diberikan seluruhnya dalam bahasa target tanpa dukungan visual atau tekstual (Sosbud, 2023). Metode ini lebih fokus pada keterampilan berbicara dan mendengarkan, sehingga keterampilan membaca dan menulis kurang terakomodasi (Amertawengrum, 2016). Tidak memberikan persiapan yang memadai untuk struktur tata bahasa yang kompleks, yang dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami dan menggunakannya secara efektif (Sosbud, 2023). Tidak memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk mengembangkan kosa kata mereka, yang dapat membatasi kemampuan mereka untuk mengekspresikan diri secara efektif (Alek, 2014).

Selain itu, karakteristik pada metode ini yaitu: 1) penggunaan teks sebagai dasar penggunaan bahasa lisan pemanfaatan gambar dan realita, penekanan pada tanya jawab, bahasa lisan, menirukan, dan latihan tata bahasa. 2) Mengutamakan

pengembangan keterampilan komunikasi secara spontan dan secara lisan (Freeman & Anderson, 2011).

Dengan demikian implemetasi yang digunakan yaitu melalui latihan-latihan komunikasi agar memperdalam pemahaman siswa. Melibatkan penekanan pada keterlihatan siswa agar aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran.

## KESIMPULAN

Dari analisis terhadap kedua metode pembelajaran bahasa Inggris, yaitu Metode Tata Bahasa - Terjemahan (GTM) dan Metode Langsung (DM), terlihat bahwa keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan. GTM memberikan pemahaman yang mendalam terhadap struktur bahasa dan memperluas kosa kata, namun kurang memperhatikan kemampuan komunikatif siswa. Di sisi lain, DM memungkinkan pengembangan kompetensi komunikatif secara langsung, tetapi terbatas dalam memfasilitasi pemahaman bahasa yang bersifat pasif dan teoritis serta dalam pengembangan kosa kata.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggabungkan kedua metode ini dalam pendekatan pembelajaran yang seimbang. Guru perlu menciptakan keseimbangan antara latihan penerjemahan dan aktivitas yang mendorong penggunaan bahasa dalam konteks komunikatif. Selain itu, penting bagi guru untuk memberikan contoh yang jelas dan pemahaman yang mendalam mengenai tata bahasa dasar yang diajarkan, serta melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran untuk memperdalam pemahaman mereka.

## REFERENSI

- Ahmad, F. (2014). *The Effect of Direct Method on Students Vocabulary Mastering*.
- Ajiza, M., & Rahman, N. A. (2023). Strategi pembelajaran Bahasa Inggris pada murid Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 215–220.
- Akhyar, Y., Simbolon, P., Fitri, A., & Purnamasari, A. (2020). Pentingnya Pembelajaran



- Bahasa Inggris Sebagai Muatan Lokal Untuk Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Kampar: Indonesia. *Al-Mafahim: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 18–27.
- Alek, A. (2014). Perspektif Baru Pengajaran Bahasa Inggris melalui Direct Method: Sebuah Kajian Kritis. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(2), 153–166.
- Amaniarsih, D. S., & Nafisah, N. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Grammar Translation Method Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas V Smp Yabes Medan. *JURDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas DIPA Makassar*, 2(1), 139–143.
- Ambalegin, A. (2018). Efektivitas Direct Method Dalam Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa. *Jurnal Basis*, 5(2), 21–32.
- Ambarwati, N. K., Wiryasaputra, R., & Puspasari, S. (2016). Pembangunan modul pembelajaran bahasa inggris menggunakan grammar translation method berbasis android. *Ultimatics: Jurnal Teknik Informatika*, 8(2), 83–91.
- Amertawengrum, I. P. (2016). Direct Method Sebagai Sebuah Metode Pembelajaran Bahasa. *MAGISTRA*, 28(95).
- Andi Irma, S., & Herlina, S. (2020). Peran Pembelajar Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemelajar Bahasa Asing Menggunakan Integrasi Metode Gtm-Clt.
- Angyuningsih, N. W. E. (2013). Peningkatan Kemampuan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Dalam Pembelajaran Introduction. Udayana University.
- Arumsari, A. D., Arifin, B., & Rusnalasari, Z. D. (2017). Pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini di Kec Sukolilo Surabaya. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 4(2), 133–142.
- Asholahudin, M. (2020). Kompetensi bahasa inggris. *Jurnal Horizon Pedagogia*, 1(1).
- Benati, A. (2018). Grammar-translation method. In *The TESOL encyclopedia of English language teaching*. Wiley Online Library.

- Cahyono, E. A., Sutomo, N., & Hartono, A. (2019). Literatur review; panduan penulisan dan penyusunan. *Jurnal Keperawatan*, 12(2), 12.
- Chang, S.-C. (2011). A contrastive study of grammar translation method and communicative approach in teaching English grammar. *English Language Teaching*, 4(2), 13.
- claudian Edo, F., Noge, M. D., & Awe, E. Y. (2023). Pengembangan Desain Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Direct Method Berbasis Budaya Lokal Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(2), 1040–1051.
- Djauhar, R. (2021). The Grammar - Translation Method , The Direct Method , and The Audio - Lingual Method. – *Journal of Linguistics, Literature, and Language Education*, 4(1), 84–88.
- Elsjelyn, E. R. (2014). *English Made Easy: Kunci Sukses Belajar Bahasa Inggris*. Kesaint Blanc.
- Freeman, D. L., & Anderson, M. (2011). *Techniques-Principles-Language-Teaching*.
- Habsy, B. A. (2017). Seni memahami penelitian kuliitatif dalam bimbingan dan konseling: studi literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90–100.
- Indarta, Y., Ambiyar, A., Samala, A. D., & Watrianthos, R. (2022). Metaverse: Tantangan dan peluang dalam pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3351–3363.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Jw, C. (1998). Qualitative inquiry and research design. In *Choosing Among Five Traditions*. SAGE Publication.
- Khosiyono, B. H. C. (2018). Kebijakan pendidikan bahasa asing di Indonesia dalam perspektif masyarakat global. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 6(1), 70–82.
- Maduwu, B. (2016). Pentingnya pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. *Warta*

*Dharmawangsa, 50.*

- Maulita, M. (2023). Hasil Observasi Di SDN Jambearjo 01 Mengenai Sistem Kurikulum Merdeka. *Proceedings Series of Educational Studies*. <https://doi.org/10.17977/um083.7879>.
- Meylina, M., & Jufri, A. C. (2023). Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar melalui Audio-Lingual Method. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 3(1), 1–7.
- Murti, P. T., & Rahmawati, F. P. (2018). *Penerapan Program Literasi Berbasis Grammar Translation Method (Gtm) Di Kelas V Sd Negeri Gemolong 1*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Musfiroh, T. (2011). *Metode tradisional belajar bahasa kedua*.
- Nisa, I. F. (2020). *Kebijakan dan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris untuk SD di Indonesia*.
- Ratminingsih, N. M. (2021). *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris-Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42–51.
- Rohmah, S. F. (2020). *Perspektif Guru Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pembelajaran Daring*.
- Sari, I. (2018). Motivasi belajar mahasiswa program studi manajemen dalam penguasaan keterampilan berbicara (speaking) bahasa Inggris. *Jumant*, 9(1), 41–52.
- Setyandari, A. (2015). Inovasi Pemanfaatan Media Film Untuk Peningkatan Kemampuan Listening Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *MAGISTRA*, 27(91).
- Siefert, T. R. (2013). *Translation in foreign language pedagogy: the rise and fall of the Grammar Translation Method*.
- Solikhah, I. (2014). Paradigma Baru Pembelajaran Bahasa Dan Resistensi Masyarakat

- Terhadap Perubahan. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 151–168.
- Sosbud, I. (2023). *Direct Method dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. Kompasian Beyond Blogging.  
<https://www.kompasiana.com/kangpandu22/655e4a58ee794a71dd249dc4/direct-method-dalam-pembelajaran-bahasa-inggris>
- Supatman, A., & Tenriampa, A. A. (2023). Upaya Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris Siswa dengan menggunakan Grammar Translation Method pada Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Pangkep. *Jurnal Guru Pencerah Semesta*, 2(1), 161–169.
- Suprpta, D. N. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa. *Journal of Education Action Research*, 4(3), 240–246.
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>
- Sya, M. F., Kartakusumah, B., & Maufur, M. (2022). Perception of English Difficulties to Improve Learning Design. *Ibn Khaldun International Journal of Economic, Community Empowerment and Sustainability*, 1(1), 29–36.
- Talib, R. (2010). Psikologi dan Metode Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Inovasi*, 7(04).
- Utami, W., Sya, M. F., & Hidayat, A. (2022). Developing English learning material for grade 4 students. *LADU: Journal of Languages and Education*, 2(6), 231–240.
- Uzer, Y., & Uzer, Y. V. (2023). Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Pengenalan Budaya Asing. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3).
- Yamin, M. (2015). Metode pembelajaran bahasa Inggris di tingkat DAS. *Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora*, 1(1).
- Yuwono, B., & Triono, A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Kelas Vi Sd Materi Simple Future Tense Melalui Metode Grammar Translation Method. *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(1), 1504–1514.

Zaini, H. (2017). Teori Pembelajaran Bahasa Dan Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif. *Jurnal An-Nabighoh*, 19(2), 194. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v19i2.999>